

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT ODGJ PASCA RAWAT

Rina Mariani^{1*}, Hasti Primadilla K¹

¹ Prodi Keperawatan Kotabumi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Jl. Soekarno Hatta No. 12 Kotabumi

E-mail: rinamariani@poltekkes-tjk.ac.id

Abstract

One important aspect for the recovery of ODGJ patients is patient compliance in taking medication. Compliance in taking medication requires family support, because patients are not yet able to organize and know the schedule and types of drugs to be taken. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and compliance in taking medication in post-treatment mental disorder patients. The study was conducted in the Tatakarya Health Center working area with a quantitative analytical design using a cross-sectional approach. The sample of this study was all post-treatment patients from a mental hospital totaling 50 respondents. The research instrument was in the form of statements about family support and compliance in taking medication with a Cronbach alpha value of 0.637. The independent variable is family support and the dependent variable is compliance in taking medication. Bivariate analysis using Chi-Square. The results of the study showed that 62% had high family support and 58% had high compliance in taking medication. There is a significant relationship between family support and compliance in taking medication in post-treatment mental disorder clients, $p = 0.000$. In further research, a scale of compliance in taking medication can be used.

Keywords: family support, compliance, mental disorders

Abstrak

Salah satu aspek penting untuk kesembuhan pasien ODGJ adalah kepatuhan pasien dalam minum obat. Kepatuhan minum obat ini memerlukan dukungan keluarga, karena pasien belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal serta jenis obat yang harus diminum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa pasca rawat. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tatakarya dengan desain analitik kuantitatif pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini seluruh pasien pasca rawat dari rumah sakit jiwa berjumlah 50 responden. Instrumen penelitian berupa pernyataan tentang dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan nilai *Cronbach alpha* 0,637. Variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat. Analisis bivariat menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian 62% memiliki dukungan keluarga tinggi dan 58% kepatuhan minum obat tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat klien gangguan jiwa pasca rawat, $p = 0.000$. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan skala kepatuhan minum obat.

Kata kunci: dukungan keluarga, kepatuhan, gangguan jiwa

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa menjadi salah satu dari empat masalah kesehatan utama di negara maju dan berkembang. Gangguan jiwa tidak mengakibatkan kematian secara langsung tetapi dikaitkan dengan kecacatan yang cukup besar yang dapat mempengaruhi dan mengganggu produktivitas dan aktivitas yang menunjang kehidupan manusia (Hawari, 2014).

Jumlah penderita gangguan jiwa di dunia setiap tahunnya meningkat, begitupun di Indonesia. Jumlah gangguan jiwa di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia usia diatas 15 tahun sebesar 6% dan gangguan jiwa berat 1,7% (Riskesdas, 2013), pada tahun 2018 gangguan mental emosional pada anak usia diatas 15 tahun naik menjadi 9,8% dan gangguan jiwa berat mencapai

6,7% (Riskesdas, 2018). Permasalahan ekonomi, sosial, iklim politik, bencana alam yang sering terjadi di Indonesia diduga menjadi penyebab meningkatnya prevalensi gangguan jiwa.

Sementara itu prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Provinsi Lampung usia diatas 15 tahun sebesar 1,2% dan Kabupaten Lampung Utara sebesar 1,4%. Untuk prevalensi gangguan jiwa berat di Provinsi Lampung yaitu 0,8% dan Kabupaten Lampung Utara sebesar 1,4% (Riskesdas Provinsi Lampung, 2013). Pada tahun 2018 gangguan mental emosional pada anak usia diatas 15 tahun mengalami peningkatan yaitu di Provinsi Lampung naik menjadi 5,56% dan Kabupaten Lampung Utara mencapai 15,18%. Untuk gangguan jiwa berat di Provinsi Lampung naik menjadi 6,01%, dan Kabupaten Lampung Utara mencapai 5,51% (Riskesdas Provinsi Lampung, 2018).

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mempunyai hak untuk sembuh dan hidup normal kembali. Dengan upaya kesehatan berupa terapi dan pengobatan yang begitu modern sekarang terlihat memberikan prognosis yang baik bagi klien untuk sembuh. Upaya kesehatan jiwa diberikan secara proaktif, terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan manusia bagi orang yang berisiko, orang dengan gangguan jiwa dan masyarakat (UU Kesehatan, 2023). Salah satu faktor utama keberhasilan penatalaksanaan terapi gangguan jiwa adalah kesinambungan pengobatan. Hal ini juga berlanjut ketika pasien sudah pulang dari rumah sakit dan melanjutkan perawatan di rumah.

Penderita gangguan jiwa pasca rawat yang dirawat oleh keluarga di rumah atau rawat jalan memerlukan dukungan untuk pengobatan. Dukungan yang dibutuhkan pasien adalah dukungan keluarga. Dukungan ini sangat penting terhadap pengobatan pasien ODGJ, karena mereka belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis obat yang akan diminum. Keluarga harus selalu membantu,

membimbing dan mengarahkan agar pasien dapat minum obat dengan benar dan teratur (Nasir dan Muhith, 2015).

Meningkatnya angka rawat inap di rumah sakit jiwa, biaya kesehatan, kekambuhan, pikiran untuk bunuh diri dan kematian disebabkan oleh ketidakpatuhan penderita gangguan jiwa dalam minum obat. Riskesdas (2018), 36,1% tidak minum obat karena merasa sehat dan 33,7% tidak rutin berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Keluarga memegang peranan penting dalam merawat pasien gangguan jiwa sehingga pasien rutin melakukan terapi medis dan terapi lainnya demi kesembuhan pasien. Informasi yang peneliti peroleh dari Dinkes Lampung Utara (2021), Puskesmas Tatakarya termasuk kasus yang tinggi pada ODGJ yang tidak patuh minum obat. Sedangkan informasi dari beberapa keluarga yang tidak rutin minum obat mengatakan pasien tidak minum obat karena bosan, pasien sudah tidak menunjukkan gejala lagi dan merasa tidak memerlukan pengobatan, tidak ada biaya untuk membeli obat.

Penelitian yang dilakukan oleh Elain (2010) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi keterlibatan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien skizofrenia. Tidak adanya hubungan tersebut disebabkan adanya kecenderungan menurunnya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat seiring berjalannya waktu. Ketika dukungan keluarga terhadap pasien berlangsung lama maka dampak keterlibatan keluarga terhadap kepatuhan pasien cenderung menurun.

Pasien gangguan jiwa memerlukan jangka waktu terapi yang lama, sehingga pengertian, kesabaran dan kerjasama keluarga sangat diperlukan dalam pengobatan klien. Keluarga merupakan tempat merawat pasien yang kembali dari rumah sakit.

Berdasarkan hal di atas, dukungan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa pasca rawat dalam memberikan terapi pengobatan sangat penting. Karena itulah tujuan penelitian ini untuk mengetahui

hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada klien gangguan jiwa pasca pengobatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tatakarya pada bulan Juli 2021. Penelitian ini sudah mendapatkan izin etik penelitian dari Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dengan nomor 228/KEPK-TJK/IX/2021. Sampel penelitian adalah seluruh keluarga dan klien gangguan jiwa pasca rawat sebanyak 50 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tatakarya dengan kriteria inklusi yaitu keluarga dengan anggota keluarga mengalami gangguan jiwa pasca rawat, klien minum obat, dan bersedia menjadi responden. Variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat. Sebelum pengumpulan data, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

Tabel 1 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Klien Gangguan Jiwa Pasca Perawatan di Puskesmas Tatakarya Tahun 2021

	Kepatuhan minum obat				Total		<i>p value</i>
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Dukungan keluarga tinggi	12	38,7	19	61,3	31	62,0	0,000
Dukungan keluarga rendah	17	89,5	2	10,5	19	38,0	
Total	29	58,0	21	42,0	50	100	

Sumber : Data Primer

Hasil analisis didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada klien gangguan jiwa pasca rawat (*p value* < 0,05).

Hal ini sependapat dengan Nasir dan Muhith (2015), salah satu faktor utama keberhasilan

ini, selanjutnya responden mengisi lembar *informed consent* untuk bersedia/tidak bersedia menjadi responden. Kerahasiaan keluarga dan klien dijamin oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada keluarga yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Data yang sudah diperoleh dari keluarga selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan *chi square* untuk menilai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada klien gangguan jiwa pasca perawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di bawah ini diketahui 38,7% dukungan keluarga tinggi dan kepatuhan minum obat tinggi, sebanyak 61,3% dukungan keluarga tinggi dan kepatuhan minum obat rendah. Hasil analisis didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada klien gangguan jiwa pasca rawat (*p value* < 0,05). penatalaksanaan terapi gangguan jiwa adalah kesinambungan pengobatan. Hal ini akan terus berlanjut saat pasien sudah pulang dari rumah sakit dan melanjutkan perawatan di rumah, untuk itu dukungan keluarga sangat dibutuhkan. Dukungan keluarga sangat penting dalam perawatan pasien gangguan jiwa, karena pasien gangguan jiwa belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal, dosis dan jenis obat yang harus diminum setiap harinya. Keluarga harus senantiasa membantu, mengawasi, dan memfasilitasi pasien gangguan jiwa untuk minum obat dengan benar dan teratur sesuai anjuran dokter. Jika obat diminum secara teratur maka akan mempercepat proses penyembuhan klien. Menurut penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan faktor kunci yang memiliki dampak signifikan terhadap risiko kekambuhan pada pasien yang mengalami gangguan jiwa. Namun, untuk mendorong kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obatnya, dukungan baik dari

anggota keluarga maupun tenaga kesehatan sangatlah penting (Syarif, F., Zaenal, S., Supardi, E., 2020).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Fungsi dan peran keluarga adalah sebagai sistem pendukung dalam memberikan bantuan dan pertolongan bagi anggotanya dalam perilaku minum obat, dan anggota keluarga akan siap memberikan pertolongan dan bantuan ketika dibutuhkan (Friedman, 2010). Manfaat dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan

Pasien gangguan jiwa yang tidak minum obat secara teratur dapat menyebabkan relaps. Pasien skizofrenia yang tidak minum obat secara teratur mengalami relaps sebesar 74%, yang mana 71% memerlukan rawat inap ulang (Yosep, 2011). Ketidakteraturan klien dalam minum obat dikarenakan bosan, tidak perlu minum obat karena sudah tidak ada gejala lagi. Untuk itu keluarga membantu mengingatkan, memberikan dan mengontrol asupan obat klien. Dukungan keluarga ini memberikan dorongan dan motivasi bagi klien untuk tetap minum obat sesuai yang dianjurkan dokter (Siregar, S dan Nuralita, N.S., 2018). Dukungan keluarga akan mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien yang tinggal bersama keluarga. Artinya semakin baik tingkat dukungan keluarga maka pasien akan semakin patuh dalam meminum obat. Rendahnya tingkat kepatuhan pasien disebabkan oleh beberapa hal seperti kesadaran diri, kurangnya dukungan keluarga untuk menyelesaikan pengobatan seperti sibuk dengan pekerjaan, malas untuk membawa pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas) terdekat dan juga merasa pasien sudah tidak memerlukan obat lagi. Hal ini sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh dari keluarga bahwa pasien tidak minum obat karena bosan, sibuk dengan pekerjaan sebagai petani dan upahan, pasien sudah tidak menunjukkan gejala lagi dan merasa tidak memerlukan

pengobatan, tidak ada biaya untuk membeli obat.

Keberhasilan pengobatan pasien, terutama pengobatan pasien, sia-sia jika tidak didukung oleh dukungan keluarga. Banyaknya psikiatri yang kambuh karena ketidakpatuhan merupakan bagian penting dari pengobatan pasien psikiatri. Orang dengan gangguan jiwa membutuhkan dukungan dari keluarga untuk memotivasi mereka selama perawatan dan pengobatan (Yosep dan Sutini, 2019).

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Pelealu A, dkk (2018) menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia di RS Prof. Dr. V.L. Ratumbuang Sulawesi Utara, dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmila, dkk (2016), didapatkan hasil ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru, dengan *p value* $< 0,05$.

Klien dengan gangguan jiwa memang memerlukan masa terapi yang cukup lama, sehingga pemahaman, kesabaran, kerjasama dan dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatannya. Keluarga merupakan tempat perawatan bagi pasien yang baru pulang dari rumah sakit. Dukungan keluarga sangat penting dalam proses penyembuhannya. Selama masa rehabilitasi, penderita gangguan jiwa dirawat oleh keluarganya sendiri di rumah, untuk mematuhi program pengobatan (Nasir dan Muhith, 2015). Keluarga memegang peranan penting dalam menekan angka kekambuhan. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses penyembuhan pasien gangguan jiwa, karena keluarga sebagai orang terdekat di lingkungan pasien yang memiliki peluang untuk berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien minum obat. Apabila keluarga bersifat terapeutik dan suportif terhadap pasien, maka masa pemulihan pasien dapat dipertahankan selama

mungkin. Sebaliknya apabila dukungan keluarga kurang, maka angka kekambuhan akan lebih cepat (Keliat, 2011).

Penelitian Tanjung Tanjung, A., Helena, N. C., & Putri, D. E. (2021), menemukan bahwa penderita gangguan jiwa dengan dukungan keluarga baik, memiliki risiko 6 kali lebih besar untuk patuh minum obat daripada penderita gangguan jiwa yang tidak mendapat dukungan keluarga. Hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga tidak hanya meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan mereka, tetapi juga mengurangi kemungkinan mereka untuk mengalami episode kekambuhan yang mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam manajemen jangka panjang pasien gangguan jiwa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada klien gangguan jiwa pasca rawat di wilayah kerja Puskesmas Tatakarya dengan nilai p value < 0,05. Dukungan keluarga sangat diperlukan pada klien gangguan jiwa pasca rawat untuk terus meminum obatnya agar klien dapat sembuh dan beraktifitas normal kembali. Dibutuhkan kesabaran, kasih sayang keluarga dalam memberi dan mengawasi minum obat klien karena mereka minum obat dalam jangka waktu yang lama. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan skala kepatuhan minum obat untuk mengukur sejauh mana pasien mengikuti instruksi pengobatan yang diberikan oleh dokter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang telah mendanai penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Elain, M. Edelman. 2010. *Patients Perception of Family Involvement and Its Relationship to Medication Adherence for Persons with*

Schizophrenia ang Sshizoffective Disorder. Journal. New Jersey: The State University of New Jersey

Friedman. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC

Hawari, D. 2014. *Pendekatan Holistik (BPSS) Bio-Psiko-Sosial-Spiritual*. Jakarta FKUI.

Jaya Pratama, A., Muhammad GA Putra, Brune Indah Yulitasari, & Fatma Siti Fatimah. (2024). The Relationship between Motivation and Self-Efficacy in Carrying Out Physical Exercise in Type II Diabetes Mellitus Patients. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 13(1), 16-27. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.366>

Kamila, Lestari, D.R., Herawati, 2016. *Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru*. <https://www.researchgate.net/publication/327247768>

Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)Provinsi Lampung 2013. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4798/1/Riskedas%20Dalam%20Angka%20Provinsi%20Lampung%202013.pdf>

Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riskesdas Provinsi Lampung 2018 <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3875/1/LAPORAN%20RISKESDAS%20LAMPUNG%202018.pdf>

Kementerian Kesehatan RI. Undang-Undang Kesehatan RI No 17 tahun 2023 Tentang Kesehatan. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/UU%20Nomor%2017%20Tahun%202023-1.pdf>

Keliat, Budi Anna, Akemat. P, Dkk. 2011. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course)*. Jakarta: EGC

- Nasir, A., Muhith, A. 2015. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta:Salemba Medika
- Syarif, F., Zaenal, S., & Supardi, E. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/384/388>
- Siregar, S., & Nuralita, N. S. (2018). *Gambaran tingkat kepatuhan minum obat berdasarkan faktor demografi pada pasien rawat jalan skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan*. Ibnu Sina Biomedika, 2(2), 159–165. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biomedika/article/view/2616>
- Yosef, I dan Sutini, T. 2019. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* . Bandung: PT. Refika Aditama
- Pelealu, A. Bidjuni, H. Wowiling, F. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR.V.L.Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara*. E-journal Keperawatan (e-Kp) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/19473/19024>
- Tanjung, A., Helena, N. C., & Putri, D. E. (2021). Hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dengan kekambuhan klien gangguan jiwa berat. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 1(2), 45-58. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1560/911>
- Yosef, Iyus. 2011. *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama